

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan fotografi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi ekonomis dan pertumbuhan komunitasnya. Perkembangan fotografi di Indonesia juga erat hubungannya di Kota Medan. Salah satu bukti bahwa kota Medan memiliki perkembangan perkembangan yang pesat adalah dengan diadakannya event pameran fotografi bernama "SALON FOTO INDONESIA" yang ke 35 di Indonesia. Event ini diadakan pada tanggal 04 Desember 2014 di Kota Medan oleh komunitas yang bernama FPSI (Federasi Perkumpulan Senifoto Indonesia). Dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh wartawan koran "Sinar Indonesia Baru", Ketua FPSI Solichin Margo menjelaskan, pihak penyelenggara Salonfoto Indonesia ke 35 tahun 2014 telah menyeleksi lebih dari 2.700 foto. Jumlah ini termasuk tinggi dan menunjukkan bahwa peminatan fotografi di Kota Medan sudah tinggi. Di sesi wawancara lain yang di lakukan oleh Koran "Tribun Medan" kepada ketua panitia pameran Salon Foto Indonesia, Petros Loe, 05 November 2014, menyatakan bahwa ia selaku panitia penyelenggara foto bangga dikarenakan jumlah peminat fotografi di Kota Medan tinggi dan adanya event ini ia ingin memperkenalkan budaya local kota Medan. Sumber artikel Koran Harian Sinar Indonesia Baru dan artikel koran Tribun Medan

Selain itu seiring dengan perkembangan fotografi di Kota Medan, banyak terdapat komunitas-komunitas fotografi di Medan, diantaranya adalah Medan Photography Club, Toba Photographer Club, Shutter 1.8 Photo Club, Sendaljepit, Kutu Kupret, Penggila Foto, Mata Kamera, Djaman Jepret, Karo Photographer Club, FORSAMI, Photographer dan Model Medan, Insyaf Jepret, Rumah Tustel, Jendela Bumi, Levitasi Hore Medan, Lensa Manual Medan, Medan Street Hunting. Selain nama-nama komunitas fotografi di atas, masih banyak komunitas fotografer lainnya yang bersifat UKM di Universitas-universitas di Kota Medan.

Masalah yang terjadi saat ini adalah Fasilitas kegiatan fotografi masih sangat sedikit khususnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan berupa pameran fotografi. Biasanya apabila ada kegiatan berupa pameran fotografi biasanya dilakukakan dengan cara menyewa tempat atau mengadakan pameran tersebut di dalam Hall pusat perbelanjaan dan di Hotel-hotel yang ternama di Kota Medan. Sementara itu galeri fotografi yang tersedia di Kota Medan saat ini hanyalah milik komunitas Fotografi bernama "Klub Fotografi Andi Lubis" yang bertujuan untuk memamerkan hasil karya komunitasnya bukan untuk keperluan komersil.

Dari fenomena dan permasalahan di atas dapat kita simpulkan bahwa Kota Medan sudah mengalami perkembangan fotografi yang pesat. Namun dari permasalahan yang ada Kota Medan belum memiliki wadah khusus untuk melakukan kegiatan-kegiatan fotografi seperti pameran fotografi, workshop, dan seminar. Selain itu studio yang memiliki konsep indoor

photo masih sedikit dan studio berkonsep photo outdoor juga belum ada. Selain itu di Kota Medan belum ada tempat yang menampung fotografer di berbagai kalangan dan antar komunitas untuk melakukan kegiatan bersama sehingga belum mengenal satu sama lain. Oleh karena itu judul ini di buat bernama “Pusat Fotografi Terpadu Medan” yang mencoba menggabungkan konsep Galeri fotografi dengan Konsep pemotretan Studio indoor dan outdoor dan studio ini nantinya bisa disewa-sewakan untuk keperluan bisnis dan keperluan pendidikan. Selain itu bangunan ini akan direncanakan memiliki fasilitas-fasilitas sharing seperti ruang-ruang untuk pelatihan dan workshop serta *cafe* untuk kegiatan informal. Oleh karena itu lah kenapa judul ini menggunakan kata “terpadu” dikarenakan mencoba memadukan berbagai kegiatan fotografi. Pusat fotografi yang direncanakan akan menggunakan penekanan desain arsitektur Post-Modern mengadopsi Arsitektur Melayu dikarenakan bangunan ini berada di Kota Medan dikarenakan bangunan ini akan menunjukkan eksistensi Arsitektur asli Kota Medan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- a) Menyediakan Wadah Untuk Penyewaan rental studio fotografi, Galeri Fotografi, serta kegiatan-kegiatan lainnya berupa seminar & Workshop Fotografi baik semua kalangan maupun komunitas serta memberikan konsep yang berbeda dari galeri pada umumnya.
- b) Berguna untuk memajukan perkembangan fotografi di kota Medan khususnya dan di Indonesia umumnya.
- c) Meningkatkan kualitas dan mengembangkan pengetahuan fotografer di Medan.
- d) Menyalurkan ilmu pengetahuan yang bertujuan memberikan informasi melalui pameran, *sharing* dan *gathering*, dan kursus fotografi.
- e) Sebagai saran wadah khusus untuk retail shop kamera di Kota Medan.

1.2.2 Sasaran

Berbagai kalangan di Kota Medan yang memiliki minat tinggi dalam dunia fotografi serta para event organizer yang memiliki minat untuk mengadakan pameran-pameran fotografi di Kota Medan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Secara Subjektif

Guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, serta sebagai dasar acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Arsitektur Perancangan (LP3A).

1.3.2 Secara Objektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir.

1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Pusat Fotografi Terpadu di Medan dan pembahasan dalam bidang non arsitektur dimaksudkan untuk mempertajam dan melengkapi pembahasan utama.

1.4.1 Ruang Lingkup Subtansial

Pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Galeri Fotografi Terpadu di Medan ini bermassa tunggal.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara lokasi perancangan masuk pada wilayah administratif Kota Medan Propinsi Sumatera Utara.

1.5 Metode Pembahasan

Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan pengumpulan sumber data primer dan sekunder kemudian dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk uraian serta metoda kasus dan penelitian. Data – data diperoleh dengan cara :

1. Wawancara dengan Narasumber

Dilakukan dengan pihak – pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data primer, dan persyaratan – persyaratan fisik maupun non fisik bangunan.

2. Studi Literatur

Yaitu dengan mempelajari buku – buku yang berkaitan dengan teori, konsep atau standar perencanaan yang digunakan dalam penyusunan program.

3. Observasi Obyek

Melakukan pengamatan langsung terhadap obyek serupa yang kemudian dijadikan sebagai bahan komparasi untuk penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang pada Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur akan diurutkan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai Pusat Fotografi Terpadu di Medan dengan terlebih dahulu membahas mengenai fotografi itu sendiri lalu dilanjutkan dengan pengertian, fungsi dan hal-hal yang berkaitan dengan fotografi.

Bab 3 Tinjauan Pusat Fotografi Terpadu di Medan

Berisi tinjauan Kota Medan dari gambaran umum, potensi, peranan, fungsi maupun hambatan. Serta faktor-faktor pendukung keberadaan Pusat Fotografi Terpadu di Medan.

Bab 4 Kesimpulan, Batasan, dan Anggapan

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

Bab 5 Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan

Menguraikan dasar-dasar pendekatan dan menguraikan pendekatan fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan utilitas bangunan.

Bab 6 Program Perencanaan dan Perancangan

Membahas mengenai program perencanaan yang meliputi program ruang, lokasi dan tapak terpilih dan konsep perancangan bangunan yang meliputi konsep bentuk, penekanan desain yang digunakan, konsep struktur dan utilitas bangunan.

1.7 Alur Pikir

